

## Pola Komunikasi Guru dalam Interaksi dengan Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD)

Istiqomah Maharani Pasiori<sup>1\*</sup>, Erina Pricilia Ananta<sup>2</sup>, Setia Widyaddini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

E-mail: [Istiqomaharani@gmail.com](mailto:Istiqomaharani@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis mengenai pola komunikasi yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD), serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2020 hingga 2025 yang diperoleh dari *database Google Scholar* dan *Pubmed*. Hasil tinjauan literatur diklasifikasikan ke dalam lima tema utama, yaitu pola dan strategi komunikasi, relasi interpersonal guru-siswa, peran guru dan sikap terhadap inklusi, dukungan lingkungan serta peran orang tua, dan kebutuhan pelatihan serta fasilitas pendukung. Temuan menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal, dengan strategi seperti PECS, ABA, DTT, serta komunikasi interpersonal berbasis empati dan dukungan emosional. Namun demikian, masih ditemukan tantangan dalam penerapan komunikasi efektif seperti komunikasi satu arah dan keterbatasan fasilitas. Peran orang tua serta pelatihan guru juga terbukti menjadi faktor kunci dalam menunjang efektivitas komunikasi dengan anak *autism*. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan individual, dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif, dan peningkatan kapasitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan kontekstual terhadap kebutuhan anak-anak dengan ASD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan inklusif dan pelatihan guru di masa depan.

**Kata kunci:** Pola Komunikasi, Autisme, Guru

### ABSTRACT

*This study aims to systematically examine the communication patterns used by teachers in interacting with children with Autism Spectrum Disorder (ASD), as well as the factors that can influence the effectiveness of such communication in educational environments. The method used in this study is a Systematic Literature Review (SLR) of 15 scientific articles published between 2020 and 2025 obtained from the Google Scholar and Pubmed databases. The results of the literature review are classified into five main themes, namely communication patterns and strategies, teacher-student interpersonal relations, teacher roles and attitudes towards inclusion, environmental support and parental roles, and training needs and supporting facilities. The findings show that teachers use verbal and nonverbal communication, with strategies such as PECS, ABA, DTT, and interpersonal communication based on empathy and emotional support. However, challenges are still found in implementing effective communication such as one-way communication and limited facilities. The role of parents and teacher training have also proven to be key factors in supporting the effectiveness of communication with children with autism. This study emphasizes the importance of individual approaches, collaborative learning environment support, and teacher capacity building to create inclusive, responsive, and contextual learning for children with ASD. The results of this study are expected to be a reference for inclusive education policies and teacher training in the future.*

**Kata kunci:** Communication Pattern, Autism, Teacher

### PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang signifikan dalam aspek-aspek utama fungsi mereka sebagai individu. Mereka menghadapi hambatan fisik, psikologis, kognitif, dan sosial yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan dan kebutuhan mereka atau mencapai potensi penuh yang dimilikinya (Arkam, 2022). Adapun *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan gangguan perkembangan neurologis yang ditandai dengan kesulitan dalam komunikasi sosial, interaksi, dan perilaku yang berulang. Di lingkungan pendidikan, anak-anak dengan ASD

menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial dan akademik, yang sering kali menghambat proses belajar mereka (Kurniawati & Madechan, 2013).

Anak-anak dengan gangguan spektrum autisme umumnya memiliki permasalahan pada aspek sosial, komunikasi yang kurang berkembang dan sensitif terhadap rangsangan sehingga memengaruhi bagaimana cara individu berperilaku (Muftisany, 2023). Salah satu kesulitan yang dialami anak autis yaitu dalam mengidentifikasi, mengelola dan mengekspresikan emosi mereka sendiri maupun orang lain (Garcia-Garcia et al., 2022). Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan proses informasi sehingga mereka kesulitan dalam memahami situasi sosial dan emosi yang kompleks. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi neurologis yang mempengaruhi cara berinteraksi dan dapat mengakibatkan perilaku yang tidak lazim dibandingkan dengan anak normal (Tarigan & Marlina, 2019).

Para penderita autisme sering menghadapi tantangan dalam memahami dan menggunakan bahasa lisan, sehingga mereka lebih mengandalkan bahasa nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh dan lainnya untuk mengekspresikan kebutuhan atau perasaannya (Pinto-Martin & Levy, 2004). Kemudian, mereka juga dapat menunjukkan perilaku menantang seperti tantrum, agresivitas, atau tindakan melukai diri sendiri. Perilaku ini sering diartikan sebagai respons terhadap kesulitan dalam mengekspresikan diri secara verbal (Matson & Rivet, 2008). Namun, dibalik semua tantangan tersebut anak autis juga memiliki potensi kreativitas seperti kemampuan berpikir visual dan menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak biasa (Kasirer & Mashal, 2016). Oleh karena itu mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing.

Peran guru sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak ASD, terutama melalui pola komunikasi yang digunakan. Penelitian oleh Blacher et al. (2014) menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa autis cenderung kurang dekat dan lebih sering mengalami konflik dibandingkan dengan siswa lainnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, penggunaan strategi komunikasi yang tepat, seperti respons positif dan pendekatan individual, dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan keberhasilan akademik siswa dengan ASD. Studi lain mengatakan bahwa hubungan yang erat antara guru dan siswa autis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas dan memperbaiki hasil belajar mereka (Losh & Blacher, 2023).

Dengan demikian, penting bagi guru untuk mengembangkan pola komunikasi yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa ASD. Pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi yang efektif dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan optimal siswa dengan *Autism Spectrum Disorder*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan anak autis pada lingkungan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan analisis sistematis dari berbagai artikel dan jurnal ilmiah terkait. *Systematic Literature Review* adalah metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan masalah atau topik tertentu yang sedang diteliti (Sukmadinata & Nana, 2009). Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang berkaitan dan membahas mengenai Pola Komunikasi Guru dengan Anak Autis dari rentang tahun 2020-2025 sebagai landasannya. Pencarian jurnal dilakukan pada tanggal 29 Mei – 30 Mei 2025. Jurnal yang digunakan bersumber dari *Google Scholar* dan *PubMed*, dengan *keyword* pencarian “pola komunikasi anak autis”.

**Tabel 2.1** List Literature Review

No	Judul	Waktu Unduhan	Database	Kata Kunci
1	Implementasi Pola Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Autis di Rumah Autis Bekasi	29 Mei 2025, 13.54	Google Scholar	Komunikasi, Pola Komunikasi, Guru, Anak Autis
2	Pola Komunikasi Guru dengan	29 Mei 2025,	Google	Pola Komunikasi, Guru,

	Anak Autis di Sekolah Khusus Fauzan	14.33	<i>Scholar</i>	<i>Anak Autis</i>
3	Komunikasi Interpersonal Guru Taman Kanak-kanak Luar Biasa dalam Mengenalkan Emosi Kepada Anak Usia Dini dengan Autisme	29 Mei 2025, 15.17	<i>Google Scholar</i>	<i>Komunikasi Interpersonal, Emosi Anak Autis, Anak Usia Dini Autis</i>
4	Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB-C Syaqui Day Care Serdang Bedagai	29 Mei 2025, 15.59	<i>Google Scholar</i>	<i>Komunikasi Interpersonal, Terapi ABA, Sekolah Luar Biasa (SLB)</i>
5	Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Autis di SLB Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya	30 Mei 2025, 16.30	<i>Google Scholar</i>	<i>Pola Komunikasi, Guru, Murid dengan Autisme, Sekolah Luar Biasa.</i>
6	Interactions Between Teachers and Students with Autism Spectrum Disorder in Mainstream Secondary Education	30 Mei 2025, 17.00	<i>PubMed</i>	<i>Inclusive education, Teacher-student relationship, Adolescents, Students' needs,</i>
7	Effect of Teacher-Mediated Discrete-Trial Training in Improving Communication Skills of Children with Autism Spectrum Disorder	30 Mei 2025, 17.27	<i>PubMed</i>	<i>Autism spectrum disorder, Discrete-Trial Training, Teacher Mediated Intervention</i>
8	The Role of Teacher Interpersonal Communication with Autistic Students in Developing Social Skills	30 Mei 2025, 17.59	<i>Google Scholar</i>	<i>Teacher interpersonal communication, Autistic students, Social skills</i>
9	Communication Strategies Employed by Teachers of Students with Autism	30 Mei 2025, 18.10	<i>PubMed</i>	<i>Communication Strategies, Teacher, Autism, Learning Process,</i>
10	The Teacher-Student Relationship: A Comparative Study of the Report of Students with Autism Spectrum Disorder and Typical Development	30 Mei 2025, 18.47	<i>PubMed</i>	<i>Autism Spectrum Disorder, Teacher-Student Relationship, ,</i>
11	Teacher Interpersonal Communication With Autism Students In Inclusive School	30 Mei 2025, 19.16	<i>PubMed</i>	<i>Interpersonal communication, Autism student, Inclusive school</i>
12	Teachers' attitudes toward the inclusion of students with autism spectrum disorder: Impact of students' difficulties	30 Mei 2025, 19.51	<i>PubMed</i>	<i>Inclusive education, Attitudes Autism Spectrum Disorder, Stereotype</i>
13	Communication Patterns of Teachers and Autistic Children at the Stages of Teaching and Learning Activities	30 Mei 2025, 20.30	<i>PubMed</i>	<i>Patterns of Communication, Verbal Communication, Schools with Special Needs,</i>
14	Teacher-Student Interactions of Autistic Adolescents: Relationships between Teacher Autonomy Support, Structure, Involvement and Student Engagement	30 Mei 2025, 21.17	<i>Google Scholar</i>	<i>Autism spectrum disorder, Self-determination theory, Student engagement,, State space grids, Inclusive education</i>
15	Evaluating Teacher Language Within General and Special Education Classrooms Serving Elementary Students with Autism	30 Mei 2025, 21.40	<i>PubMed</i>	<i>Autism spectrum disorder, Autism, Teacher language, Measurement invariance, Student characteristics</i>

Tahapan pemilihan artikel pada tabel dimulai dengan menetikkan *keyword* “pola komunikasi anak autis” pada beberapa *database* seperti *Google Scholar* dan *PubMed*. Selanjutnya

memilih artikel dengan melihat judul yang relevan dengan variabel yang dipilih dan mulai membaca abstraknya. Maka, didapatkan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria dan berhubungan dengan variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Rangkuman hasil *literature review* ini didapat dengan membaca artikel yang sudah dipilih dan dianggap relevan dengan variabel penelitian. Rangkuman berisi tentang informasi singkat yang dicantumkan pada abstrak dari setiap artikel yang dipilih dan mengubahnya dalam bentuk tabel. Informasi yang diambil berupa nama penulis, tahun terbit, judul, metode penelitian, jumlah, dan hasil penelitian.

**Tabel 3.1** Rangkuman *Literature Review*

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Arrafi Sanandika Ilafi; Dewi Ambarsari (2024)	Implementasi Pola Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Autis di Rumah Autis Bekasi	Kualitatif	Guru menerapkan pola komunikasi primer menggunakan simbol verbal dan nonverbal, seperti gerak tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan intonasi suara, untuk memudahkan interaksi dengan anak autis.
2	Fitriyani; Khamim Zarkasih Putro; Imroatun; Muhiyatul H (2023)	Pola Komunikasi Guru dengan Anak Autis di Sekolah Khusus Fauzan	Kualitatif	Penggunaan media PECS membantu anak mengembangkan kosakata dan kemampuan komunikasi dasar secara bertahap; penting dilakukan secara konsisten dengan keterlibatan aktif guru.
3	Putri Prasasti; Nur Faizah Romadona (2025)	Komunikasi Interpersonal Guru Taman Kanak-kanak Luar Biasa Mengenalkan Emosi Kepada Anak Usia Dini dengan Autisme	Kualitatif	Guru menggunakan komunikasi interpersonal berupa kalimat sederhana, pujian verbal dan nonverbal, alat bantu visual seperti kartu gambar, buku cerita, serta diskusi sederhana mengenai perasaan anak. Sentuhan fisik digunakan menenangkan anak tantrum.
4	Elvita Yenni; Risma Sri Anisa (2021)	Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai	Kualitatif	Komunikasi interpersonal dan metode ABA digunakan untuk menumbuhkan kepatuhan, mengontrol perilaku, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak autis. Alat bantu seperti kartu bergambar, puzzle, dan aktivitas melabel digunakan. Orang tua juga berperan aktif dalam perkembangan anak. Guru perlu keterampilan dalam komunikasi dan emosi yang tidak stabil pada anak.
5	Rostika Yuliani (2020)	Pola Komunikasi Guru pada Siswa Anak Autis di SLB Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya	Kualitatif	Dalam pembelajaran siswa autis, guru sering menggunakan pola komunikasi satu arah karena hambatan seperti keterlambatan bahasa, kesulitan memahami instruksi, dan ketidakstabilan emosi. Terapi yang diterapkan meliputi ABA, terapi wicara, dan PECS. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses anak, sementara penggunaan media gambar dan simbol terbukti membantu pemahaman siswa. Perlunya guru khusus dan fasilitas di SLB.
6	Fernanda Esqueda Villegas; Steffie van der Steen;	Interactions Between Teachers and Students with	Systematic review	Lima tema dari perspektif guru: pelatihan, bantuan profesional, mengenal siswa, praktik pengajaran, emosi guru. Empat

	Alexander Minnaert (2022)	Autism Spectrum Disorder in Mainstream Secondary Education		tema dari perspektif siswa: lingkungan sekolah, dukungan sosial, strategi didaktik, dan karakteristik siswa. Review menyoroti pentingnya pelatihan guru secara menyeluruh dan pendekatan individual dalam memahami siswa ASD, untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif yang efektif.
7	Dagmawi Alemnh G; Hailu Belay H; Abebe Yehualawork M (2023)	Effect of Teacher-Mediated Discrete-Trial Training in Improving Communication Skills of Children with Autism Spectrum Disorder	Eksperimen; Single-subject	Guru dilatih menggunakan DTT dan berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa ASD. Setelah intervensi, skor komunikasi meningkat signifikan pada ketiga anak. Pendekatan ABAB menunjukkan konsistensi efek meski setelah jeda (fase withdrawal). Studi menekankan pentingnya pelatihan guru, di mana tenaga profesional masih terbatas dan guru dapat menjadi agen intervensi utama yang efektif di sekolah reguler.
8	M. Nayef A; M. Abedrabbu; M. Ahmad Saleem; Fatima Y. A. Alnajjar (2022)	The Role of Teacher Interpersonal Communication with Autistic Students in Developing Social Skills	Kualitatif	Guru menggunakan komunikasi verbal (seperti dialog dan penguatan verbal) dan nonverbal (bahasa tubuh, sentuhan, gambar, bahasa isyarat) untuk membangun keterampilan sosial. Lima komponen komunikasi humanistik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial siswa. Hasil menunjukkan kemajuan signifikan dalam empati, kontak mata, dan kolaborasi siswa. Guru dan orang tua berperan penting dalam keberlanjutan.
9	Astri Widyaruli Anggraeni; Ecky Lutfikayanti (2020)	Communication Strategies Employed by Teachers of Students with Autism	Studi kasus	Guru menggunakan komunikasi verbal seperti pengulangan, pertanyaan tertutup, sapaan, dan strategi nonverbal seperti sentuhan fisik dan kontak mata. Strategi ini membangun kedekatan psikologis dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Penekanan budaya Jawa menunjukkan pentingnya konteks budaya dalam komunikasi pendidikan untuk anak autis.
10	Isidora Zañartu; Claudia Pérez-Salas (2023)	The Teacher-Student Relationship: A Comparative Study of the Report of Students with Autism Spectrum Disorder and Typical Development	Kuantitatif	Terdapat interaksi signifikan antara kondisi siswa dan jenis kelamin. Siswa perempuan ASD melaporkan TSR yang lebih buruk dibanding siswa laki-laki ASD. Tidak ditemukan perbedaan signifikan TSR antara kelompok ASD dan TD secara keseluruhan. Ini menunjukkan pentingnya memahami perspektif siswa dalam menilai kualitas hubungan guru-siswa serta perlunya perhatian khusus pada dukungan untuk siswa perempuan ASD.
11	Faiqotul Himmah; Wiwik Widajati; Budiyanto (2022)	Teacher Interpersonal Communication With Autism Students In Inclusive School	Kualitatif	Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa autisme cukup baik, dipengaruhi oleh lima aspek utama. Guru menggunakan pendekatan seperti sapaan di dalam dan luar kelas, penghargaan verbal dan nonverbal, serta memberikan ruang nyaman bagi siswa. Strategi ini membangun hubungan emosional yang mendalam dan

				menciptakan komunikasi efektif di lingkungan sekolah inklusif.
12	Mickaël Jury; Anne-Laure Perrin; Caroline Desombre; Odile Rohmer (2021)	Teachers' attitudes toward the inclusion of students with autism spectrum disorder: Impact of students' difficulties	Survei eksperimental	Guru menunjukkan sikap paling positif terhadap siswa ASD tanpa kesulitan perilaku, dan paling negatif terhadap siswa dengan kesulitan perilaku. Sikap terhadap siswa dengan kesulitan kognitif saja tidak berbeda signifikan dari yang tanpa kesulitan. Studi menyoroti pentingnya memberikan informasi spesifik mengenai kesulitan siswa ASD daripada menyamaratakan kategori "ASD".
13	Yusuf Hartawan; Zahrah Nabila Azka; Fanny Oktaviani; Sharul Chandra (2023)	Communication Patterns of Teachers and Autistic Children at the Stages of Teaching and Learning Activities	Studi kasus	Komunikasi dibagi dalam empat tahap: orientasi, pertukaran eksploratif afektif, pertukaran afektif (komitmen dan evaluasi komunikasi), dan pertukaran stabil (hubungan terbuka dan pengembangan potensi siswa). Pola komunikasi satu arah dengan umpan balik nonverbal dominan, komunikasi dibangun secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik emosi dan perilaku anak.
14	Fernanda Esqueda Villegas; Steffie van der Steen; Marijn van Dijk; David A. Esqueda Villegas; Alexander Minnaert (2025)	Teacher-Student Interactions of Autistic Adolescents: Relationships between Teacher Autonomy Support, Structure, Involvement and Student Engagement	Observation	Guru di kedua negara memberikan struktur dan keterlibatan cukup tinggi, namun sangat sedikit dukungan otonomi. Pola interaksi ideal tidak konsisten di semua pasangan. Studi menyarankan guru melewatkan banyak peluang untuk mendukung otonomi siswa autis dalam pembelajaran inklusif.
15	Nicole Sparapani; Vanessa P. Reinhardt; Jessica L. Hooker; Lindee Morgan; Christopher Schatschneider; Amy M. W (2022)	Evaluating Teacher Language Within General and Special Education Classrooms Serving Elementary Students with Autism	Observation sistematis	Bahasa guru berbeda antara kelas reguler dan khusus. Guru di kelas khusus lebih banyak menggunakan perintah langsung dan pertanyaan tertutup. Hasil menunjukkan karakteristik individu siswa memengaruhi cara guru berbicara, penting untuk pelatihan guru yang adaptif pada siswa autisme.

Berdasarkan rangkuman 15 artikel pada Tabel 3.1, didapatkan tema utama yang dapat menjadi gambaran studi atau temuan dalam studi *systematic literature review* tentang pola komunikasi guru pada anak autis.

**Tabel 3.2** Gambaran Studi

No	Tema	Artikel yang Direview
1	Pola dan Strategi Komunikasi	1, 2, 4, 5, 7, 9, 13
2	Relasi Interpersonal Guru-Siswa	3, 4, 8, 10, 11, 13
3	Peran Guru dan Sikap Terhadap Inklusi	5, 6, 12, 14, 15
4	Dukungan Lingkungan dan Peran Orang Tua	4, 5, 8
5	Kebutuhan Pelatihan dan Fasilitas	5, 6, 14

Berdasarkan tabel 3.2 gambaran studi, didapatkan hasil 5 tema utama yang menjadi topik pembahasan. Sehingga dapat langsung diketahui gambaran dari fokus pembahasan pada setiap artikel yang sudah di *review* sebelumnya.

## **Pembahasan**

### **Pola dan Strategi Komunikasi**

Pola dan strategi komunikasi yang efektif sangat penting dalam pendidikan anak autisme. Menurut Ilafi dan Ambarsari (2024), guru SLB secara bertahap menerapkan pola komunikasi visual dan verbal. Mereka memperjelas pesan dengan menggunakan alat bantu seperti gambar dan kartu aktivitas. Strategi ini sangat penting mengingat keterbatasan pemrosesan bahasa yang umum ditemukan pada anak dengan spektrum autisme. Fitriyani et al. (2023) juga menemukan hal yang sama ketika mereka menyelidiki komunikasi guru di Sekolah Khusus Fauzan. Studi mereka menunjukkan bahwa guru membantu anak memahami dengan menggunakan bahasa tubuh, penyederhanaan kalimat, dan pengulangan.

Metode komunikasi juga bergantung pada konteks budaya dan lingkungan belajar. Anggraeni dan Lutfikayanti (2020) menemukan bahwa instruktur sekolah menggunakan strategi komunikasi yang sangat baik. Strategi-strategi ini dipengaruhi oleh prinsip-prinsip lokal, seperti menggunakan bahasa nonverbal yang menenangkan dan sapaan sopan khas daerah. Hartawan et al. (2023) menjelaskan bahwa, berdasarkan teori penetrasi sosial, komunikasi guru berkembang melalui tahapan tertentu, mulai dari pendekatan awal hingga pembentukan hubungan yang stabil. Semua ini menekankan bahwa pendekatan komunikasi harus fleksibel, responsif, dan berbasis pemahaman tentang karakteristik unik anak autis.

### **Relasi Interpersonal Guru-Siswa**

Hubungan interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa autisme berdampak pada efektivitas pembelajaran dan kenyamanan psikologis. Menurut Prasasti dan Romadona (2025), interaksi interpersonal yang dibangun oleh guru TK-LB dengan anak dengan autisme dalam konteks pengenalan emosi sangat memengaruhi perkembangan afektif anak. Dengan memberi pelukan hangat, ekspresi wajah ramah, dan sapaan langsung, guru dapat menciptakan kelekatan emosional yang berdampak pada keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas.

Ayasrah et al. (2022) menemukan bahwa komunikasi humanistik yang mencakup empati, keterbukaan, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan membantu anak autis meningkatkan keterampilan sosialnya. Menurut penelitian Zañartu dan Pérez-Salas (2023) menekankan betapa pentingnya mempertimbangkan perbedaan pengalaman siswa perempuan dan laki-laki dengan ASD. Studi mereka menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki hubungan emosional yang lebih rendah dengan guru mereka, yang berarti bahwa pendekatan interpersonal yang lebih hati-hati dan menyeluruh diperlukan. Ini menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa harus dibangun secara kontekstual.

### **Peran Guru dan Sikap Terhadap Inklusi**

Sikap guru terhadap pendidikan inklusif dan siswa autis memiliki pengaruh langsung terhadap pola komunikasi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Beberapa guru masih menunjukkan pendekatan satu arah yang kaku, tanpa melibatkan siswa dalam interaksi dua arah (Yuliani, 2020). Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kebutuhan khusus anak autis dan belum optimalnya pelatihan profesional yang diterima. Menurut Himmah et al. (2022), guru yang memahami karakteristik gangguan spektrum autisme cenderung lebih terbuka dan sabar saat menangani perilaku siswa. Mereka juga lebih mampu menyesuaikan metode pembelajaran mereka. Namun, masalah terbesar berasal dari kurangnya pelatihan dan stigma yang kuat terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah biasa.

Jury et al. (2021) menemukan bahwa sikap guru dipengaruhi oleh jenis kesulitan yang ditunjukkan oleh siswa. Guru cenderung lebih menerima siswa dengan hambatan kognitif daripada mereka yang menunjukkan perilaku menantang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan inklusi diterapkan, penerimaan guru tidak serta merta merata. Dalam kajian internasional, Esqueda Villegas et al. (2025) juga menekankan bahwa hubungan guru-siswa autis di sekolah umum masih

kurang diteliti dan seringkali tidak mendapat dukungan pelatihan memadai. Hal ini mengakibatkan guru kehilangan kesempatan untuk membangun otonomi dan partisipasi aktif siswa autis dalam proses belajar.

### **Dukungan Lingkungan dan Peran Orang Tua**

Lingkungan belajar yang inklusif tidak hanya terbentuk di ruang kelas, tetapi juga diperkuat oleh keterlibatan keluarga, terutama orang tua. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor kunci dalam menjaga kesinambungan pembelajaran anak autis. Yenni dan Anisa (2021) dan Yuliani (2020) menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat aktif dalam mengulang materi di rumah membantu memperkuat pemahaman dan memperpanjang efek komunikasi yang dibangun di sekolah.

Bantuan dari lingkungan sekolah juga sangat penting. Prasasti dan Romadona (2025) mengatakan bahwa kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua membantu program pengenalan emosi anak. Sparapani et al. (2022) menyatakan bahwa elemen lingkungan seperti struktur kelas dan gaya bahasa guru harus disesuaikan dengan karakteristik siswa di seluruh dunia. Ini menunjukkan bahwa keluarga dan seluruh ekosistem pendidikan harus bekerja sama untuk mendukung anak dengan ASD.

### **Kebutuhan Pelatihan dan Fasilitas**

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran anak autisme adalah keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya pelatihan guru. Dagmawi et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan tes sederhana (DTT) dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi anak dengan autisme. Ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan mempengaruhi guru dan hasil belajar siswa.

Esqueda Villegas et al. (2025) menemukan bahwa guru di Belanda dan Meksiko sering gagal mendukung otonomi siswa karena kurangnya pelatihan dalam menerapkan pendekatan berbasis kebutuhan psikologis, seperti yang diusulkan oleh *Self-Determination Theory*. Temuan Sparapani et al. (2022), yang menyatakan bahwa perbedaan kualitas bahasa guru di kelas reguler dan khusus mencerminkan kebutuhan pelatihan diferensiatif. Guru membutuhkan instruksi tentang penggunaan bahasa yang sesuai, alat komunikasi visual, dan teknik penguatan perilaku yang tepat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kelima tema utama dalam studi ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan anak autis merupakan proses multidimensi yang mencakup aspek strategi komunikasi, relasi interpersonal, sikap guru, dukungan lingkungan, dan kesiapan institusi pendidikan. Setiap dimensi saling berkaitan dan memengaruhi efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil literature review ini menyimpulkan bahwa keberhasilan komunikasi guru dengan anak autis sangat ditentukan oleh keterpaduan antara pendekatan yang tepat, hubungan interpersonal yang kuat, sikap positif terhadap inklusi, dukungan keluarga yang aktif, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan gambaran praktik baik di lapangan, namun masih diperlukan studi lebih lanjut yang bersifat evaluatif dan intervensional untuk menguji efektivitas strategi yang ada serta membangun kerangka kerja komunikasi yang holistik dan kontekstual. Dengan demikian, temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pelatihan guru, kebijakan pendidikan inklusif, serta praktik komunikasi yang adaptif dan berempati bagi anak-anak autis di berbagai lingkungan sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, A. W., & Lutfikayanti, E. (2020). Communication Strategies Employed by Teachers of Students with Autism.
- Arkam, R. (2022). Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Mentari*, 2(2), 102–108.
- Ayasrah, M. N., Alkhalid, M. A., Khasawneh, M. A. S., & Alnajjar, F. Y. A. (2022). The Role of Teacher Interpersonal Communication with Autistic Students in Developing Social Skills. *Clinical Schizophrenia & Related Psychoses*, 16S(2).

- Blacher, J., Howell, E., Lauderdale-Littin, S., Reed, F. D. D., & Laugeson, E. A. (2014). Autism Spectrum Disorder and the Student–Teacher Relationship: A Comparison Study with Peers with Intellectual Disability and Typical Development. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 8(3), 324–333.
- Dagmawi, A. G., Hailu, B. H., & Abebe, Y. M. (2023). Effect of Teacher-Mediated Discrete-Trial Training in Improving Communication Skills of Children with Autism Spectrum Disorder. *International Journal of Special Education*, 38(2), 113-123.
- Esqueda Villegas, F., van der Steen, S., van Dijk, M., Esqueda Villegas, D. A., & Minnaert, A. (2025). Teacher-Student Interactions of Autistic Adolescents: Relationships between Teacher Autonomy Support, Structure, Involvement and Student Engagement. *Journal of Autism and Developmental Disorders*.
- Fitriyani, K. Z. P., Imroatun, & Huliyah, M. (2023). Pola Komunikasi Guru Dengan Anak Autis Di Sekolah Khusus Fauzan. *aş-şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 116–154.
- Garcia-Garcia, J. M., Penichet, V. M. R., Lozano, M. D., & Fernando, A. (2022). Using emotion recognition technologies to teach children with autism spectrum disorder how to identify and express emotions. *Universal Access in the Information Society*, 21(4), 809–825.
- Hartawan, Y., Azka, Z. N., Oktaviani, F., & Chandra, S. (2023). Communication Patterns of Teachers and Autistic Children at the Stages of Teaching and Learning Activities. *Jurnal Ekonomi*, 12(03).
- Himmah, F., Widajati, W., & Budiyanto. (2022). Teacher Interpersonal Communication With Autism Students In Inclusive School.
- Ilafi, A. S., & Ambarsari, D. (2024). Implementasi Pola Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Autis di Rumah Autis Bekasi. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 1-13.
- Jury, M., Perrin, A.-L., Desombre, C., & Rohmer, O. (2021). Teachers’ attitudes toward the inclusion of students with autism spectrum disorder: Impact of students’ difficulties. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 83, 101746.
- Kasirer, A., & Mashal, N. (2016). Verbal creativity in autism: Metaphor and metonymy comprehension in high-functioning children with autism spectrum disorder. *Frontiers in Psychology*, 7, 648.
- Kurniawati, F., & Madechan (2013). Pembelajaran Tari Lenggang Alit Untuk Mengurangi Hambatan Motorik Kasar Anak Autis Di Sdn Banyu Urip V Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2(2)
- Losh, A., & Blacher, J. (2023). Promoting young autistic students’ social functioning and engagement in the classroom: Positive response strategies and close student-teacher relationships. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 107, 102225.
- Matson, J. L., & Rivet, T. T. (2008). Characteristics of challenging behaviours in adults with autistic disorder, intellectual disability and epilepsy. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 33(4), 323–329.
- Muftisany, H. (2023). AUTISME: Mengenali Ciri-Ciri Anak Autis Sejak Dini. *Elementa Media*.
- Pinto-Martin, J., & Levy, S. E. (2004). Early diagnosis of autism spectrum disorders. *Current Treatment Options in Neurology*, 6(5), 391-400.
- Prasasti, P., & Romadona, N. F. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru Taman Kanak-kanak Luar Biasa dalam Mengenalkan Emosi Kepada Anak Usia Dini dengan Autisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 661–668.
- Sparapani, N., Reinhardt, V. P., Hooker, J. L., Morgan, L., Schatschneider, C., & Wetherby, A. M. (2022). Evaluating Teacher Language Within General and Special Education Classrooms Serving Elementary Students with Autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52, 2284–2299.
- Sukmadinata & Nana Syaodih. 2009.” Metode Penelitian Pendidikan”.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, A. F., & Marlina, M. (2019). Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Padang. *Pakar Pendidikan*, 17(2), 43–52.

- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *JURNAL SOMASI SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI*.
- Yuliani, R. (2020). Pola Komunikasi Guru Pada Siswa Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mitra Iswara Kabupaten Tasikmalaya. *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, 5(2).
- Zañartu, I., & Pérez-Salas, C. (2023). The Teacher-Student Relationship: A comparative study of the report of students with autism spectrum disorder and typical development. *International Journal of Special Education*, 38(2), 165-175